

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Stunting

a. Definisi Stunting

Stunting merupakan sesuatu kondisi kandas berkembang bunga pada anak bayi(dibawah 5 tahun) dampak kekurangan vitamin parah alhasil anak sangat pendek buat umurnya (Swanida et al., 2020)

Masalah gagal tumbuh anak pada masa *gold period* akan berdampak buruk pada kehidupan selanjutnya dan apabila anak gagal tumbuh kembali secara penuh dalam waktu yang lama biasanya datang pada usia belajar dimana banyak anak yang mengalami stunting (Langkat, 2019).

Masa tumbuh kembang anak merupakan masa hendak pengaruhi serta memastikan kemajuan anak kedepannya, sehabis anak lahir umur 3 tahun awal kehidupan. Perkembangan serta kemajuan sel- sel otak sampai terbentuklah jaringan saraf- saraf otak yang kompleks hendak pengaruhi metode kegiatan otak diawali dari keahlian belajar anak, keahlian berdialog, serta bersosialisasi (Kemenkes RI, 2016).

Tanda dan gejala *stunting* sebagai berikut : tanda utama *stunting* adalah tubuh pendek dibawah rata-rata. Adapun gejalanya yaitu :

- 1) Memori belajar terhambat dan tanda pubertas terlambat
- 2) Pertumbuhan gigi terlambat
- 3) Wajah tampak lebih muda dari usianya
- 4) Pertumbuhan terlambat (Anggraeni, 2019)

b. Klasifikasi status gizi stunting

Antropometri gizi berkaitan dengan bermacam berbagai pengukuran format badan ialah Berat badan (BB) menurut usia (BB atau U) serta Tinggi Tubuh ataupun TB bagi usia (TB atau U) bagi (Permenkes, 2020).

Tabel 2.1 Penilaian Status Gizi menurut (WHO-NCHS)

Indeks Kategori Status Gizi		Ambang Batas (SD : Standar Deviasi)
Berat Badan menurut umur (BB/U) untuk anak usia 0-60 bulan	Berat badan sangat kurang	Z score < -3 SD
	Berat badan kurang	Z score -3 SD sd < -2 SD
	Berat badan normal	Z score -2 SD sd + 1 SD
	Resiko berat badan lebih	Z score > +1 SD
Tinggi Badan menurut umur (TB/U) untuk anak usia 0-60 bulan	Sangat pendek	Z score < -3 SD
	Pendek	Z score -3 SD s/d < -2 SD
	Normal	Z score -2 SD s/d +3 SD
	Tinggi	Z score > +3 SD
Berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB) untuk anak usia 0-60 bulan	Gizi buruk	Z score < -3 SD
	Gizi kurang	Z score -3 SD s/d < -2 SD
	Gizi baik	Z score -2 SD s/d + 1 SD
	Berisiko gizi lebih	Z score > +1 SD s/d + 2 SD
	Gizi lebih	Z score > +2 SD s/d + 3 SD
	Obesitas	Z score > + 3 SD

Sumber : Permenkes (2020)

c. Faktor penyebab stunting

Aspek pemicu terbentuknya stunting merupakan berat tubuh lahir kecil(BBLR), pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi , wawasan gizi bunda, pemasukan keluarga serta jarak kelahiran(Lestari & Dwihestie, 2020). Faktor lainnya yaitu faktor genetik, riwayat anemia (Candra, 2020)

d. Dampak *stunting*

Akibat stunting bisa menyebabkan kendala perkembangan pada anak jadi tidak cocok dengan anak wajar pada biasanya yang hadapi permasalahan dalam berkembang kembangnya hingga hadapi kenaikan peradangan, terhambatnya kemajuan motorik serta psikologis sampai kemajuan yang parah (Wardita et al., 2021).

Akibat kurang baik waktu pendek dari stunting antara lain kendala intelek otak, kendala metabolisme dalam badan serta kendala perkembangan raga anak. Sebaliknya dampak waktu panjangnya merupakan resiko besar diabet, kegemukan, kanker, stroke, penyakit jantung, penyakit penyumbat pembuluh darah, kendala pelupa serta mutu kegiatan yang tidak bersaing, alhasil daya produksi ekonomi kecil (Kemenkes RI, 2016).

e. Pencegahan *stunting*

Menurut Atikah (2018) Macam-macam pencegahan *stunting* antara lain :

1) Pencegahan *stunting* pada ibu hamil

- a) Ibu hamil perlu diberikan tablet penambah darah
- b) Kesehatan ibu harus selalu dijaga agar tidak mudah sakit
- c) Memperbaiki gizi dan kesehatan ibu hamil

2) Pencegahan *stunting* pada bayi dan balita

- a) Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) oleh setiap rumah tangga serta menjaga kebersihan lingkungan.
- b) Memantau tumbuh kembang balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini adanya gangguan pertumbuhan.
- c) Balita diberikan kapsul vitamin A dan mengikuti imunisasi dasar lengkap.
- d) Mulai umur 6 bulan selain ASI, anak diberikan makanan Pendamping ASI (MPAsi) dan ASI tetap dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun.
- e) Bayi diberikan ASI eksklusif umur 0 sampai 6 bulan.

2. Konsep ASI eksklusif

a. Pengertian ASI Eksklusif

ASI ataupun kependekan dari Air Susu Bunda merupakan air yang diperoleh oleh bunda yang memiliki zat vitamin banyak yang diperlukan bocah buat keinginan serta kemajuan perkembangan bayi (Toban dkk., 2020).

ASI khusus merupakan pemberian ASI saja tanpa bonus larutan ataupun santapan bonus yang lain semacam susu, resep, citrus, madu, teh, air putih serta tanpa bonus santapan padat semacam pisang, papaya, bubur regu, biskuit, serta bubur nasi sepanjang 0- 6 bulan pada bayi (Onainor, 2019). World Health Organization sudah menelaah lebih dari 3000 periset membuktikan pemberian ASI sepanjang 6 bulan merupakan waktu durasi yang sangat maksimal buat pemberian ASI eksklusif pada bayi (Anandita, 2020).

Isi vitamin pada ASI sanggup penuhi keinginan gizi anak sampai berumur 6 bulan, berikutnya ASI cuma ajudan dalam pemberian santapan MPASI. Bila pemberian ASI dihentikan dengan cara dini, sehingga konsumsi vitamin yang sepatutnya diperoleh anak sampai berumur 2 tahun pastinya perihal ini pula bisa menyebabkan minimnya keinginan vitamin anak alhasil berkesempatan terbentuknya stunting(Windasari dkk, 2020)

b. Kandungan ASI

Kandungan gizi dari ASI dengan aransemen yang pas, dan dicocokkan dengan keinginan bayi mencakup:

1) Lemak

Pangkal kalori penting dalam ASI merupakan lemak. DHA(Decosahexanoic Acid) serta AA(Arachidonic Acid)

memainkan kedudukan berarti dalam perkembangan otak. Keduanya memiliki asam lemak tidak bosan kaitan jauh yang dibutuhkan buat pembuatan sel- sel otak yang maksimal. Keuntungannya buat menjamin perkembangan serta intelek anak.

2) Karbohidrat

Karbohidrat penting dalam ASI merupakan laktosa, yang mempunyai Fokus paling tinggi dibandingkan susu serbuk yang lain. Laktosa mempunyai khasiat lain, dengan tutur lain tingkatkan absorpsi kalsium serta memicu perkembangan lactobacillus bifidus. Laktobasilus bifidus berperan buat mengganti laktosa jadi asam laktat serta asam asetat. Kedua asam ini mengasamkan saluran hancur, alhasil memencet perkembangan jasad renik semacam kuman E. coli yang biasanya menimbulkan berak air pada bayi. Laktobasilus berkembang dengan kilat di dalam usus bocah yang diserahkan ASI.

3) Protein

Protein yang tercantum dalam ASI terdiri dari casein(protein yang susah di cerna) serta whey(protein yang gampang di cerna). Sebab ASI memiliki lebih banyak whey dari casein, alhasil protein dalam ASI gampang di

cerna, sedemikian itu pula kebalikannya pada susu formula.

4) Vitamin

Tiap- tiap vit itu mempunyai guna serta khasiat yang berlainan. Guna penting vit A merupakan buat pandangan bocah, tidak hanya itu bagi IDAI, vitamin A pula memiliki dalam imunitas badan, pemisahan sel serta perkembangan. Isi dalam vit A sangat besar pada ASI awal(kolostrum) serta mulai menurun dikala bayi telah merambah era peralihan ASI matur. Pada dikala ini, beberapa besar susu telah berupa air cair. Tetapi, senantiasa memiliki zat- zat yang berarti untuk bayi.

Vit B merupakan zat yang gampang larut dalam larutan, vit ini mempunyai dampak komplementer pada penangkalan anemia, keterlambatan kemajuan, kehabisan hasrat makan serta infeksi kulit. Dalam kemajuan serta pembaharuan saraf, vit C pengaruhi perkembangan gigi, tulang serta kolagen.

Vitamin C juga mampu melindungi bayi Anda dari penyakit. Namun, karena efek sampingnya tidak baik apabila terlalu banyak mengkonsumsi vitamin terlalu banyak. Selain itu, ada juga vitamin E yang digunakan untuk kesehatan kulit sebagai penambah sel darah merah

(hemoglobin) bayi untuk mencegah anemia atau kekurangan darah.

Garam dan mineral

ASI memiliki lebih sedikit garam serta mineral dari susu lembu, serta bocah yang diserahkan susu lembu yang tidak dimodifikasi bisa mengidap tetani sebab hipokalsemia. Ginjal bocah tidak bisa mengkonsentrasikan air kemih dengan bagus, alhasil menginginkan susu dengan isi garam serta mineral yang kecil. Bocah yang diberi susu lembu ataupun susu resep bisa mengidap tetani(kejang otot otot) sebab hipokalsemia, serta susu mempunyai kandungan kalsium yang lebih besar dari ASI. Tetapi isi fosfornya jauh lebih besar, yang mengusik absorpsi kalsium serta magnesium.

c. Pengaruh pemberian ASI

Pemberian ASI eksklusif berdampak pada pertumbuhan, terutama pada bayi yang diberi ASI kurang dari 6 bulan. Risiko stunting 4.0 kali lebih tinggi dibandingkan pada anak yang diberi ASI eksklusif selama 6 bulan (SJMJ et al., 2020).

Bagi riset yang dicoba oleh De Wilde et al., (2020) , diperoleh hasil 50% dari semua anak yang diberikan berat badan bayi yang diberi ASI bertambah lebih cepat daripada bayi yang diberi ASI selama 35 bulan pertama

kehidupannya, dan kemudian melambat dalam 3 dan 12 bulan berikutnya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI

1) Makanan

Santapan yang disantap bunda sepanjang menyusui amat mempengaruhi kepada penciptaan ASI. Bila santapan yang bunda makan bergizi lumayan serta tertib, sehingga penciptaan ASI hendak berjalan dengan mudah.

2) Kondisi psikologis ibu

Kegelisahan, kurang percaya diri, depresi, dan perasaan emosional dapat menghalangi ibu untuk menyusui. Kondisi tersebut dapat kegagalan dapat mempengaruhi pelepasan hormon ibu, yaitu hormon prolaktin dan oksitosin.

3) Penggunaan alat kontrasepsi

Pemakaian perlengkapan kontrasepsi oleh bunda menyusui wajib dicermati supaya tidak kurangi banyaknya penciptaan ASI pada bunda (Tumangger, 2020).

e. Manfaat ASI eksklusif

Pemberian ASI khusus sepanjang 6 bulan memiliki banyak khasiat untuk bayi serta bunda. Khasiat untuk bayi antara lain proteksi kepada peradangan gastrointestinal bagus di Negeri bertumbuh serta di Negeri industri. Menyusui

meningkatkan intelek anak, serta berhubungan dengan pemasukan yang lebih besar kala dewasa (Dwi dkk., 2019).

1) Manfaat ASI bagi bayi yaitu :

a) Sebagai nutrisi (Dwi dkk., 2019)

Sumber makanan ideal dengan komposisi dengan komposisi seimbang untuk memenuhi kebutuhan yang seimbang dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi.

b) Meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Air yang tercantum dalam ASI ialah zat imunitas yang melidungi bocah dari bermacam penyakit peradangan jamur , parasit, virus serta bakteri

c) Mengupayakan pertumbuhan yang baik

Bayi yang diberi ASI memiliki penambahan berat badan (BB) yang baik, dan penurunan risiko obesitas. Karena jumlah ASI yang banyak, sering menyusui juga mempunyai manfaat yaitu menurunkan berat badan bayi diminimalkan.

d) Meningkatkan jalinan kasih sayang

Kontak kulit dini hendak pengaruhi kemajuan bocah. bunda bisa membagikan kasih sayang dengan membagikan susu resep, namun menyusui saja memiliki dampak psikologis yang signifikan. Kepastian sangat penting untuk meletakkan dasar bagi

kepercayaan kepada bayi anda. Dengan kata lain, ketika anda mencapai dengan mulai mempercayai orang lain (ibu), raa percaya diri anak akan meningkat.

2) Manfaat menyusui bagi ibu yaitu :

a) Mengurangi kejadian kanker payudara

Sepanjang menyusui, hormon esterogen menurun. Namun tanpa menyusui, kandungan hormone estrogen senantiasa besar, yang ialah salah satu pemicu kanker buah dada sebab ketidakseimbangan antara hormone estrogen serta progesteron.

b) Mempercepat pengecilan kandungan

Sepanjang menyusui, perut bunda terasa mulas. Perihal ini menunjukkan bahwa rahim sedang berkontraksi, sehingga rahim berkontraksi lebih cepat.

c) Digunakan sebagai metode KB sementara

Pemberia ASI khusus bisa kurangi mungkin berbadan dua. Bunda menyusui mempunyai jarak kelahiran pada umumnya 24 bulan, sebaliknya bunda yang tidak menyusui mempunyai jarak kelahiran pada umumnya 11 bulan. Hormon yang menjaga era inkubasi berperan buat memencet hormon pemicu ovulasi, yang bisa menunda penyembuhan kelahiran. ASI dipakai selaku

tata cara keluarga berencana sedangkan, dengan ketentuan bocah berumur kurang dari 6 bulan, bunda tidak berbadan dua lagi serta cuma ASI yang diserahkan.

d) Mempercepat kembali ke berat badan semula

Sepanjang kehamilan, bunda menumpuk lemak di dasar kulit. Lemak ini hendak dipakai buat membuat ASI supaya bunda tidak menyusui bayinya. Lemak sedang menumpuk di dalam badan.

e) Mencegah perdarahan pasca persalinan

Rangsangan payudara bunda dengan hisapan bayi hendak diteruskan ke otak serta kelenjar pituitary serta memicu penciptaan hormon oksitosin. Hormon- hormon ini menolong mengontraksikan kandungan serta menghindari pendarahan sehabis melahirkan.

f) Tidak ada bahaya alergi

g) Steril, aman dari pencemaran kuman

h) Selalu tersedia dengan suhu sesuai dengan bayi

i) Mengandung antibody yang dapat menghambat pertumbuhan virus

3) Manfaat ASI bagi keluarga yaitu :

- a) Aspek kemudahan
- b) Aspek psikologis
- c) Aspek ekonomi

f. Faktor penghambat pemberian ASI

1) Faktor pengetahuan ibu

Wawasan ialah hasil dari “tahu” serta berarti terjalin sehabis seorang mempersepsikan sesuatu subjek khusus. Indera manusia terdiri dari penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Pengetahuan ibu tentang waktu menyusui, fungsi menyusui, dan pentingnya menyusui. Namun, banyak ibu yang tidak mengetahui hal ini. Oleh karena itu, ibu tidak menyusui bayinya selama 6 bulan (Tumangger, 2020).

2) Faktor pekerjaan ibu

Bekerja merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu alasan paling umum ibu tidak menyusui bayinya adalah karena mereka bekerja dan tidak punya waktu untuk menyusui. Selain itu, juga disebabkan oleh kurangnya minat untuk menyusui bayinya. Ada beberapa pilihan yang bisa kami rekomendasikan untuk ibu menyusui yaitu, menyusui bayi sebelum ibu pergi bekerja, memeras ASI, dan menyimpannya untuk disimpan dirumah selama ibu

bekerja. Apabila saat ibu dirumah sesering mungkin memberikan ASI kepada bayinya, minum dan makanan yang bergizi (Tumangger, 2020).

3) Faktor petugas kesehatan

Petugas kesehatan adalah orang yang sangat dihormati di masyarakat, sehingga pernyataan dan tindakan mereka dalam pekerjaan dan komunitas mereka mempengaruhi orang lain di sekitar mereka. Tenaga kesehatan yang kurang bersedia menasehati ibu nifas akan menghambat pencapaian ASI eksklusif (Tumangger, 2020).

2. Konsep Balita

a. Pengertian balita

Bayi merupakan orang ataupun golongan orang dari sesuatu masyarakat yang terletak dalam rentan umur khusus. Umur bayi bisa dikelompokkan jadi 3 kalangan ialah kalangan umur bocah(0- 2 tahun), kalangan balita(2- 3 tahun), serta kalangan prasekolah(3- 5 tahun). Bagi World Health Organization, golongan bayi merupakan umur 0- 60 bulan(WHO, 2018)

b. Pertumbuhan balita

Pertumbuhan adalah suatu proses yang berkesinambungan dari konsepsi sampai kedewasaan, dengan masa-masa percepatan atau perlambatan dalam periode-periode tertentu, pola-pola perkembangan antara anak yang satu dengan yang

lain dengan tingkat yang berbeda dari sifat-sifat lama. Menunjukkan hilangnya dan munculnya sifat-sifat baru. Ada tiga periode pertumbuhan cepat: periode janin, periode baru lahir (bayi 0-1 tahun) dan pubertas (Soetjiningsih, 2012).

Selama musim tumbuh, anak tidak hanya tumbuh secara fisik, tetapi juga tumbuhan dalam ukuran, struktur organ, dan otak. Misalnya, anak menjadi lebih mampu belajar, mengingat, dan menggunakan pikirannya sebagai hasil dari pertumbuhan otaknya. Jadi anak-anak tumbuh secara fisik dan mental. Pertumbuhan tubuh dapat dihitung dengan mengukur panjang (cm, meter), berat (gram, kilogram), usia dan lain-lain (Soetjiningsih, 2016).

Pertumbuhan normal anak menurut (Soetjiningsih, 2016) sebagai berikut :

1) Berat badan

Anak yang lahir lumayan bulan hendak hadapi ekskalasi berat tubuh(BB) kurang lebih 5- 10 Persen pada 7 hari awal serta berat tubuh durasi lahir(BBL) hendak balik pada hari ke 7- 10. Ditaksir berat tubuh anak selaku selanjutnya::

a) Berat badan

2 tahun : 4 x BB lahir

Umur 1 tahun : 3 x BB lahir

Umur 4-5 bulan : 2 x BB lahir

b) Rata-rata berat badan

Umur 5 tahun : 20 kg

Umur 1 tahun : 10 kg

Pada saat lahir : 3,5 kg

c) Kenaikan berat badan per hari

Usia 3-4 bulan pertama kenaikan 20-30 gram.

Usia > 1 tahun pertama kenaikan 15-20 gram.

d) Tinggi badan

Tinggi tubuh pada umumnya dikala lahir merupakan 50 cm, dengan cara garis besarnya besar tubuh anak bisa diperkirakan selaku selanjutnya:

Umur 6 tahun : 1,5 x TB setahun

Umur 4 tahun : 2 x TB lahir

Umur 1 tahun : 1,5 x TB lahir

Tabel 2.2 Rata-rata pertumbuhan berat badan balita menurut TB/U

Umur Balita (Tahun)	Tinggi Badan (Cm)	Berat Badan (Kg)
Baru lahir	50 cm	3 kg
1 tahun	76 cm	10 kg
2 tahun	85 cm	12 kg
3 tahun	95 cm	14 kg
4 tahun	102 cm	16 kg
5 tahun	110 cm	16 kg
6 tahun	116 cm	20 kg

Pertumbuhan memiliki karakteristik yang unik. Artinya, adanya proses yang berkesinambungan dari konsepsi hingga kedewasaan (dewasa), dengan periode percepatan ataupun perlambatan khusus. Pola kemajuan anak serupa buat tiap anak, namun kecepatannya bermacam-macam dari anak ke anak

Perkembangan balita

Kemajuan merupakan kenaikan bentuk guna organ yang lebih kompleks dalam system ataupun pola yang tertib serta bisa diprediksi selaku dampak dari cara pematangan. Kemajuan mengaitkan pembedaan sel somatic, jaringan badan, alat, system alat, yang tiap-tiap berkmbang penuh buat melaksanakan gunanya. Kemajuan mencakup kemajuan bahasa, aksi. kognitif, marah serta aksi laris selaku hasil interaksi dengan (Soetjningsih, 2016).

Pada era bayi kemajuan keahlian, bahasa, daya cipta, kesedaran social, penuh emosi serta intelegensi berjalan amat kilat serta ialah selaku alas kemajuan selanjutnya (Soetjningsih, 2015).

Jenjang kemajuan motorikkasar anak menurut (Soetjningsih, 2015) antara lain :

1) Umur 0-3 bulan

a) Kepala bergerak dari kiri/kanan ke tengah

- b) Kepala terangkat setinggi 45,0 dan dada ditumpu lengan pada waktu tengkurap
- 2) Umur 4 – 6 bulan
- a) Kepala tetap tegak dan stabil.
 - b) Kepala terangkat setinggi 900.
 - c) Gerakan berbalik dari telungkup ke telentang.
- 3) Umur 7 – 9 bulan
- a) Belajar berdiri, kedua kakinya menyangga sebagian berat badan.
 - b) Duduk sendiri (dalam sikap bersila).
- 4) Umur 10 – 12 bulan
- a) Dapat berjalan dengan dituntun.
 - b) Berdiri selama 30 detik atau berpegangan.
 - c) Badan terangkat ke posisi berdiri.
- 5) Umur 13 – 18 bulan
- a) Berjalan mundur lima langkah.
 - b) Memungut mainan kemudian berdiri kembali.
 - c) Berdiri sendiri.
- 6) Umur 19 – 24 bulan
- a) Berjalan tanpa terhuyung-huyung.
 - b) Berdiri sendiri tidak berpegangan kurang lebih 30 detik.
- 7) Umur 25 – 36 bulan
- a) Dapat menendang bola kecil.

- b) Jalan naik tangga sendiri.
- 8) Umur 37 – 48 bulan
- a) Naik sepeda roda tiga.
 - b) Melompat dengan dua kaki.
 - c) Berdiri 1 kaki sebentar (beberapa detik).
- 9) Umur 49 – 60 bulan
- a) Berdiri satu kaki 6 detik.
 - b) Menggambar, contohnya menggambar tanda silang.
 - c) Sering melompat dengan 1 kaki dan menari.
- c. Bagi Soetjningsih dalam Ranuh (2015) (Falabiba, 2019), perkembangan motorik halus bagi kelompok usia yaitu:
- 1) Usia 0 – 3 bulan
- a) Menggapai ke arah objek yang tiba-tiba dijauhkan dari pandangannya.
 - b) Menggapai mainan yang digerakkan.
 - c) Menahan barang yang dipegangnya.
- 2) Usia 4 – 6 bulan
- a) Memegang tangannya sendiri.
 - b) Meraih benda yang ada dalam jangkauannya.
 - c) Menggenggam pensil.
- 3) Usia 7 – 9 bulan
- a) Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup.

- b) Memungut dua benda menggunakan kedua tangan bersamaan.
 - c) Benda dapat dipindah dari satu tangan ke tangan lainnya.
- 4) Usia 10 – 12 bulan
- a) Memasukkan benda ke mulut.
 - b) Menggengam erat pensil.
 - c) Mengulurkan lengan untuk meraih mainan yang diinginkan.
- 5) Usia 13 – 18 bulan
- a) Menggelindingkan bola ke arah sasaran.
 - b) Mengambil benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk.
 - c) Menumpuk dua buah kubus.
 - d) Menumpuk empat buah kubus.
 - e) Bertepuk tangan, melambai-lambai.
- f) Usia 19 – 24 bulan
- g) Memasukkan kubus ke dalam kotak
- 6) Usia 25 – 36 bulan
- Kertas yang dicoret menggunakan pensil
- 7) Usia 37 – 48 bulan
- a) Menyusun tumpukan 8 buah kubus.
 - b) Membuat / menggambar garis lurus.
- 8) Usia 49 – 60 bulan
- a) Menggambar 3 bagian tubuh (kepala, badan, lengan).

b) Membuat/menggambar benda silang, lingkaran.

3. Karakteristik Responden

a. Kategori Usia

Jenis umur ibu bagi Kemenkes (2017) selanjutnya ini::

1) Masa remaja akhir (usia 17-25 tahun)

Menjajaki peralihan dari era anak muda jadi berusia, hormon seorang bertumbuh jadi lebih berusia, beranggapan terbuka, terorganisir serta berlainan dengan cara fisik.

2) Dewasa awal (usia 26-35 tahun)

Pada seusia ini seorang wajib berkembang dengan cara mandiri buat menciptakan bukti diri yang hendak memastikan era depan mereka. Umur berumur dalam posisi ini diharapkan telah matang buat mengalami sesuatu permasalahan.

3) Masa dewasa akhir (36-45 tahun)

Era seorang lagi dalam bagus ataupun kurang baik menempuh kehidupan. Banyak timbul permasalahan serta gimana sesorang itu metode menanganinya.

4) Masa lansia awal (usia 46-55 tahun)

Selama masa transisi menuju usia tua, jumlah hormon dalam tubuh berkurang. Dan fungsi organ tubuh juga menurun.

5) Masa lansia akhir (usia 56-65 tahun)

Di usia lanjut usia harus memperhatikan psikis, indera penglihatan dan pendengaran biasanya mulai menurun.

6) Masa manula (usia >65 tahun)

Untuk usia berikutnya, masa manula adalah usia dimana harus memperhatikan kesehatan masa tua dimana mereka harus memperhatikan kesehatan. Diharapkan fasilitas posyandu untuk lansia dapat dimanfaatkan secara efektif (Kemenkes, 2017).

b. Pendidikan

Pembelajaran berawal dari tutur” ajar” yang maksudnya membimbing. Oleh sebab itu, pembelajaran ini ialah kadar ataupun tahapan yang sudah dicapai oleh seorang dalam sesuatu pembelajaran resmi.

Tingkatan pendidikan selaku selanjutnya:

- 1) (SD) Sekolah Dasar
- 2) (SMP) Sekolah Menengah Pertama
- 3) (SMA) Sekolah Menengah Atas
- 4) (PT). Perguruan Tinggi

Bunda dengan tingkatan pembelajaran yang besar sehingga hendak ketahui gimana metode menganggap anaknya dengan bagus. Pembelajaran yang diserahkan pada buah hatinya nyatanya hendak lebih bagus dari

pembelajaran yang mereka sendiri, ataupun serupa dengan pembelajaran yang mereka tempuh. Terus menjadi besar pembelajaran yang mereka tempuh sehingga terus menjadi besar pula atensi yang mereka bagikan pada buah hatinya, bagus yang menyangkut akademik ataupun non akademik..

c. Pekerjaan

Profesi ialah sesuatu kegiatan yang dicoba seseorang buat mendapatkan pemasukan untuk penunjang keinginan tiap hari. Profesi ialah salah satu aspek yang pengaruhi wawasan, seorang yang bertugas hendak kerap berhubungan dengan orang lain alhasil hendak mempunyai wawasan yang bagus pula (Ariani, 2017).

4. Konsep Orang Tua

a. Definisi orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang yang dianggap tua, orang tua hendaknya pertama-tama diartikan sebagai orang yang tua, melainkan selaku orang yang dituakan, mereka bertanggung jawab buat menjaga kanak-kanak mereka serta membesarkan buah hatinya hingga jadi orang berusia dewasa (Mutmainah, 2017).

b. Tanggung jawab orang tua

Kewajiban serta tanggung jawab orang berumur ialah sesuatu kedudukan yang dipakai oleh orang berumur berhubungan dengan pemikiran hal kewajiban yang wajib dijalani dalam mengurus anak, memelihara, mendidik, memantau perkembangan kesehatan balita dan mengajarkan anak untuk makan makanan yang sehat dan melindungi anak, peran orang tua dalam keluarga amat berarti kepada kemajuan anak (Mózo, 2017).

Tanggung jawab orang tua terhadap anak antara lain :

- 1) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai tujuan akhir hidup.
- 2) Mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak sehingga bila anak telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 3) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohaniah dari macam-macam gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan anaknya.
- 4) Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk di laksanakan karena si

anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar anak hidup secara berkelanjutan (Setiyawan, 2017).

c. Peranan orang tua

Peran orang tua dalam pembelajaran merupakan suatu yang amat berarti buat memastikan kesuksesan pembelajaran buah hatinya. Selanjutnya ini andil dari orang tua :

1) Pendidik

Pengajar awal serta sangat penting merupakan orang berumur dengan berusaha mengoptimalkan kemampuan anak, kemampuan marah, serta psikomotornya.

2) Pendorong

Daya buat melaksanakan suatu. Orang berumur berfungsi dalam memotivasi anak- anaknya.

3) Fasilitator

Orang berumur sediakan bermacam sarana berlatih semacam tempat berlatih ialah, meja, bangku, pencerahan, novel, perlengkapan catat serta lain- lain.

4) Pembimbing

Orang tua tidak cuma bertanggung jawab membagikan sarana, namun orang berumur pula wajib membagikan edukasi yang berkepanjangan untuk buah hatinya (Nur, 2016).

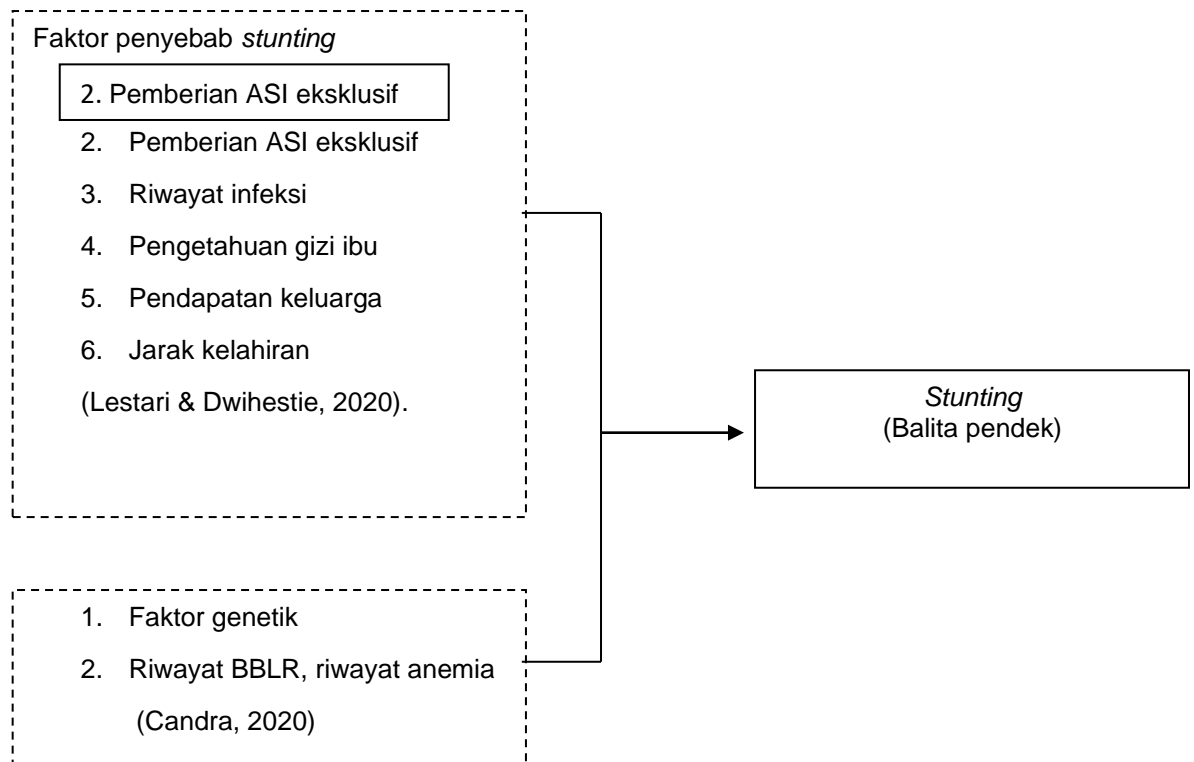
B. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Swanida et al., (2020) volume 13, nomor 2 yang berjudul "Relationship Of Mother Characteristics, History Of Exclusive Association And Environmental Sanitation Toward Stunting Events In Babies 2-5 Years Old At Siatas Barita Health Center". Metode penelitian menggunakan desain analitik observasional dengan *cross sectional*. Responden berjumlah 1.035 bayi dan jumlah sampel sebanyak 193 ibu yang memiliki bayi usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Siatas Barita. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience*. Hasil penelitian didapatkan bayi usia 2-5 tahun yang mengalami *stunting* yang tidak diberikan riwayat ASI eksklusif sebanyak 15 responden (25,0%) dan riwayat yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 45 responden (75,0%). Hasil uji bivariat menunjukkan nilai p value $0,018 < 0,05$ artinya ada hubungan antara riwayat ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayuwati et al., (2020) yang berjudul "Analysis of Factors Affecting The prevalence of stunting on children under five years". Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Respondennya sebanyak 810 responden. Analisa data menggunakan analisis univariat dengan kuesioner dan analisis bivariat dengan *Chi Square* dan *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan hamper semua balita memiliki tinggi

badan normal sebanyak 73,1% dan kategori pendek sebanyak 23,8%. Hasil uji menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* ($p = 0,0041$: OR = 1,486)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahadewi & Heryana, (2020) yang berjudul “Analisis Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bekasi”. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasinya ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan sebanyak 130 responden. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0,000$ dan PR = 1,588), pekerjaan ($p = 0,000$ dan PR = 1,995) dan dukungan keluarga ($p = 0,001$ dan PR = 1,514) dengan perilaku ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Bekasi.

C. Kerangka Teori Penelitian



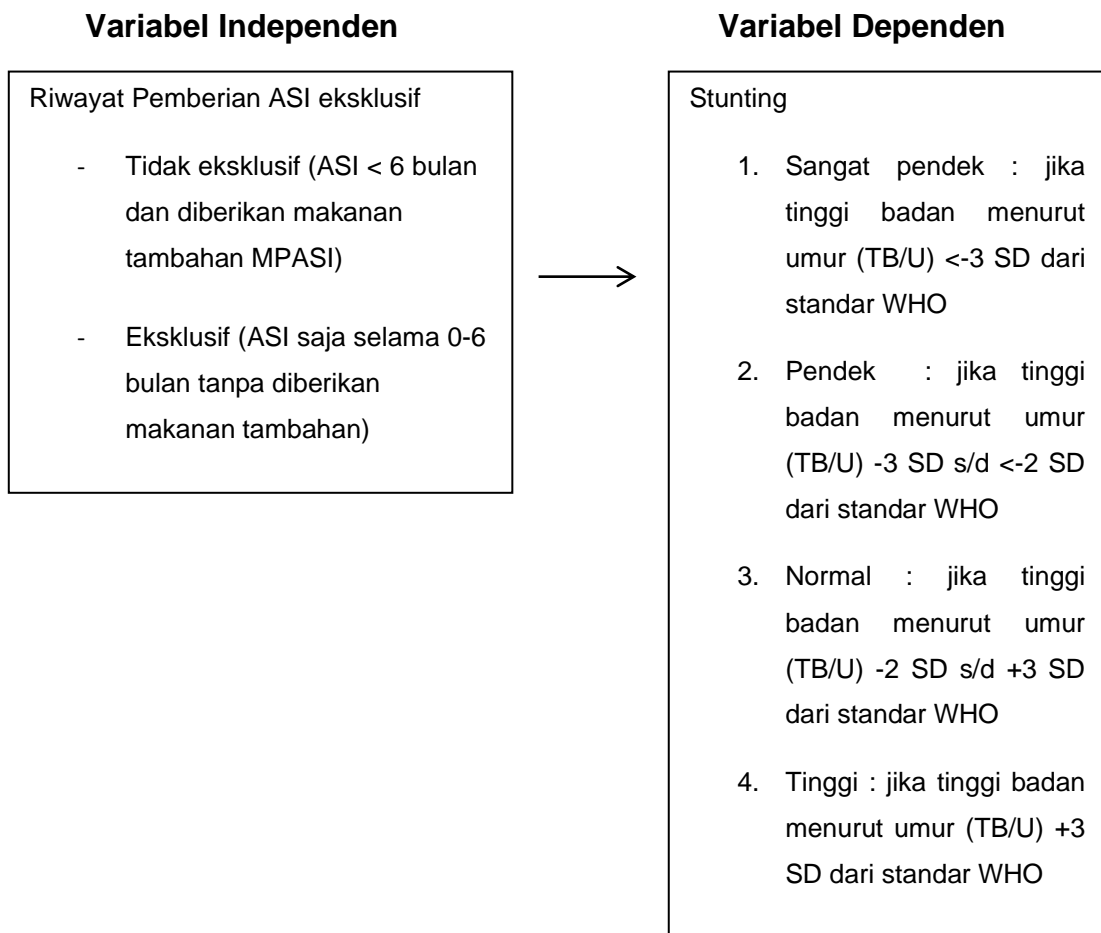
Keterangan :

- = Diteliti
- = Tidak Diteliti
- = Berpengaruh

Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah gambaran teori-teori yang digunakan sebagai bahan penelitian yang menghubungkan antara variabel-variabel penelitian yang ditentukan (Aziz Alimul H, 2017).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan sesuatu statment anggapan mengenai ikatan antara 2 ataupun lebih variabel yang diharapkan dapat menanggapi sesuatu persoalan dalam riset (Nursalam, 2017).

Hipotesis yang dipakai oleh peneliti sebagai berikut :

1. Hipotesis (Ha)

Ada ikatan antara pemberian ASI khusus dengan peristiwa stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

2. Hipotesa (Ho)

Tidak ada ikatan antara riwayat pemberian ASI khusus dengan peristiwa stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.